

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan kebutuhan pokok dan penting yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada triwulan 4 tahun 2025 menunjukkan perkembangan harga yang fluktuatif.

1. Komoditas Beras

- a. Jenis: Beras Cap Ketupat, Beras Cap Cendrawasih, Beras Cap Ikan Torani, Beras Cap Merah, Beras SPHP.

- b. Perkembangan harga: Harga pada bulan Oktober - Desember rata-rata berada di kisaran Rp13.250/kg untuk Beras Medium dan Rp14.600/kg untuk Beras Premium. Beras SPHP tetap pada harga Rp12.500/kg.

- c. Ketersediaan: Banyak, tidak ada indikasi kelangkaan.

2. Komoditas Cabai

- a. Jenis: Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah, Cabai Rawit Hijau.

- b. Perkembangan harga: Pada periode Oktober - Desember harga Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit Merah mengalami kenaikan pada minggu I, II dan III dan mengalami penurunan harga pada minggu IV dan minggu V. Cabai Merah Keriting dari Rp43.333/kg turun menjadi Rp26.000/kg, Cabai Merah Besar Rp43.000/kg turun menjadi Rp23.333/kg dan Cabai Rawit Merah dari harga Rp60.000/kg menjadi Rp38.333/kg

- c. Ketersediaan: Banyak, meskipun harga berfluktuasi tinggi.

3. Komoditas Bawang

- a. Jenis: Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombai.

- b. Perkembangan harga: Bawang Merah sempat mengalami kenaikan hingga Rp51.667/kg pada minggu ke III di Desember, kemudian turun pada minggu ke IV - V Desember sebesar Rp48.000/kg, Bawang putih stabil di sekitar Rp36.667/kg. Bawang bombai juga stabil pada harga Rp46.667/kg.

- c. Ketersediaan: Banyak, tidak ada indikasi kekurangan stok.

4. Komoditas Gula

- a. Jenis: Gula Pasir Curah.

- b. Perkembangan harga: Harga stabil Rp17.000/kg untuk Gula Pasir Curah dan Gulai Pasir Kemasan Rp18.000/kg sepanjang Oktober -Desember.

- c. Ketersediaan: Banyak

5. Komoditas Lain (Ayam, Telur, Daging, Minyak, Ikan, dll.)

Ayam ras potong, telur ayam ras, minyak goreng curah, dan ikan segar menunjukkan:

Fluktuasi ringan, umumnya naik pada Desember (musim konsumsi tinggi) Kenaikan tidak sebesar komoditas cabai. Harga Minyakita stabil pada harga Rp17.667/ltr tapi harganya masih di atas HET. Ketersediaan: Cukup hingga banyak.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Sepanjang triwulan 4, stok beras, gula, minyak, ayam, telur, dan ikan segar dalam kondisi cukup hingga banyak, sehingga harga relatif terjaga.

2. Sementara itu, meskipun stok cabai dan bawang masih tersedia, harga sangat sensitif terhadap perubahan pasokan dan permintaan musiman.

3. Lonjakan harga pada Desember khususnya minggu I - III menunjukkan bahwa mekanisme stabilisasi harga pangan strategis masih lemah, khususnya untuk komoditas hortikultura yang

mudah berfluktuasi.

4. Ketergantungan terhadap pasokan luar daerah dan minimnya cadangan pangan penyangga memperbesar risiko inflasi saat terjadi gangguan distribusi atau peningkatan permintaan musiman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
2. Melakukan operasi pasar.
3. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi.
4. Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah.
5. Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.
6. Menjaga pasokan bahan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Masih ada ketergantungan terhadap pasokan luar daerah terutama komoditi musiman (cabai dan bawang merah) sehingga daerah harus berfokus pada:

1. Memotong dan mengefisienkan mata rantai distribusi pasokan dari luar daerah.
2. Mendorong peningkatan produksi lokal untuk mengurangi kerentanan suplai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Persentase peningkatan luas tanam/panen komoditas (cabai/bawang).
2. Tingkat pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan rumah untuk budidaya komoditas musiman.
3. Ketersediaan dan pemanfaatan Gudang Penyimpanan.
4. Penurunan biaya transportasi dari daerah penghasil.
5. Upaya pemotongan rantai pasok.
6. Jumlah dan waktu pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) ketika terjadi kenaikan harga komoditas.